



## Global Journal Sport and Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/sportedu>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 4218-XXXX

DOI.10.35458

---

### Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar kelas IX SMPN 1 Makassar

Nasjuaidil Reski<sup>1</sup>, Iskandar, Dedy Saputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [Nasjuaidilreski98@gmail.com](mailto:Nasjuaidilreski98@gmail.com)

<sup>2</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [iskandar@fikunm.co.id](mailto:iskandar@fikunm.co.id)

<sup>3</sup> PJKR, UPT SMPN 1 Makassar

Email: [dedyspd23@guru.smp.belajar.id](mailto:dedyspd23@guru.smp.belajar.id)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2024</i>	Penelitian ini berfokus pada modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 4 Praya Timur untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa. Penelitian dilakukan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga peneliti memanfaatkan barang bekas sebagai alternatif media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dalam bentuk siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan analisis dokumen. Keberhasilan penelitian diukur dari keterlaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa, dan hasil belajar, di mana 86,37% siswa berhasil mencapai nilai di atas batas minimal (75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti
<i>Revised; 03-04-2024</i>	
<i>Accepted; 04-05-2024</i>	
<i>Published; 25-05-2024</i>	

---

proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi dari barang bekas terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan gerak dasar siswa, serta membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

---

**Key words:**

*Minat meningkatkan keterampilan gerak*

artikel global teacher profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau yang setara. Durasi pendidikan di SMP adalah tiga tahun, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Dulunya, SMP dikenal dengan nama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Demikian juga Fauzi, (Arianto & Solihatin dalam Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki.) menjelaskan kenakalan remaja di era modern ini yang sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, dan terlibat banyak Tindakan kriminal lainnya., dengan siswa berusia antara 13 hingga 15 tahun. Pendidikan dasar di Indonesia wajib diikuti oleh setiap warga negara yang berusia 7 hingga 15 tahun, terdiri dari 6 tahun di SD atau setara dan 3 tahun di SMP atau setara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Sekolah dapat disebut juga Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan (Sudarsono, dalam Febriyan, Gana Egar, and Anang Priyanto)

Pendidikan dasar sangat penting, baik dari aspek sosial maupun akademik. Secara sosial, sekolah berfungsi sebagai tempat anak-anak bersosialisasi dengan teman sebayanya dan guru, serta mempersiapkan mereka secara mental dan sosial menuju kedewasaan. Dari sisi akademik, penting untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kurikulum dengan baik sebelum memulai proses belajar mengajar. Pada tingkat ini, berbagai mata pelajaran yang mendasar, termasuk pendidikan jasmani, diberikan untuk mendukung pembentukan kepribadian siswa.

SMP juga merupakan masa yang penting dalam perkembangan fisik dan keterampilan motorik anak. Pengembangan gerak dasar di jenjang ini sangat penting karena memengaruhi kualitas

individu di masa depan. Proses ini melibatkan perkembangan saraf dan otot, yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan pengalaman gerak sebelumnya. Dalam pembelajaran gerakan, penting untuk menyesuaikan teknik, peralatan, dan aturan dengan kemampuan anak, serta memperkenalkan variasi yang menyenangkan. Penggunaan alat peraga, terutama yang sederhana dan mudah didapat, sangat membantu guru dalam mengajarkan gerakan yang benar kepada siswa. Namun, di SMP Negeri 1 Makassar, alat peraga tersebut tidak tersedia alat-alat peraga untuk melakukan gerakan dasar seperti lompat, loncat, lari dan berjalan. Hal ini dibuktikan bahwa fasilitas olahraga disekolah tersebut hanya terdiri dari: 2 buah bola kaki, 4 buah bola volley, 1 buah lapangan bola basket. Maka dari itu peneliti ingin memodifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dengan membuat alat peraga dari barang bekas yang di daur ulang sebagai alat permainan yang menarik, dan dapat digunakan untuk permainan dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak. Dengan memodifikasi media pembelajaran menggunakan barang bekas diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat *edukatif* dan manfaat *motivatif*.

awal. Gerak bersifat relatif, yaitu tergantung pada pengamat. Gerak dapat terjadi pada semua benda baik benda hidup ataupun benda mati. Hanya saja jenis gerakan dan penyebabnya berbeda Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melakukan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Banyak arti, sekolah juga dapat merupakan lembaga pendidikan formal yang berjalan sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, dalam Febriyan, G. E., & Priyanto, A. (2017). Tidak hanya pendidikan sekolah dasar Sekolah menengah pertama juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi. Untuk mempersiapkan siswanya dibekali dengan bermacam bidang yang dapat dikelompokkan dalam, 1) Program pendidikan umum, 2) Program pendidikan akademik, 3) Program keterampilan. Salah satunya adalah bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat dilakukan lebih mudah. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan

untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru penjas juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Media pembelajaran merupakan bidang telaah strategi penyampaian pesan pembelajaran. Guru sebagai penyampai materi pelajaran, tidak hanya sekedar menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program, melainkan juga harus bisa memudahkan siswa menguasai bahan pelajaran. Salah satu upaya guru untuk memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Gerak adalah perubahan atau peralihan posisi, kedudukan atau tempat dari suatu benda atau makhluk hidup dari posisi atau kedudukan. Pada makhluk hidup gerakan bisa terjadi karena faktor internal, sedangkan pada benda mati gerakan biasanya terjadi karena pengaruh faktor eksternal. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif (Prastiwi, M.H .2019) Pertumbuhan dan perkembangan gerakan manusia menurut piaget (1969) dalam buku Didin Tohidin (2007:9) di identifikasikan ada tiga bagian pengembangan sebagai sensori motor yaitu : 1) pada usia dua tahun (yang berhubungan dengan panca indra. 2) pada usia 2-7 tahun (pada preporasional = kebebasan bergerak), dan 3) pada usia 7-11 tahun, yaitu pada konkrit pelaksanaan gerakan , sedangkan pada umur 15 ke atas piaget percaya bahwa tingginya kemampuan intelektualnya dikembangkan pada waktu ini. Biles dkk (1987) dalam buku Didin Tohidin (2007:9) menyakan “istilah *movement* dipergunakan untuk menyatakan kondisi umum yang bersumber dari gabungan kepekaan motor (*motor sensitivity*), pengetahuan motor (*motor competency*). Remaja disini merupakan fase dimana dalam rentang kehidupan manusia yang terjadi juga merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Prastuti, dalam Febriyan, G. E., & Priyanto, A).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian tindakan kelas menggunakan tiga siklus, Tindakan / Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IX. SMP Negeri 1 Makassar Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX. SMP Negeri 4 Makassa yang berjumlah 22 orang siswa

dengan rincian 14 putra dan 8 putri. Teknik Pengumpulan Data Data Kuantitatif. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai diatas 75 sesuai dengan standar (KKM).

$$Nilai Akhir = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 22 Januari hingga 22 Februari, melibatkan tiga siklus, dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan modifikasi media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa kelas VII A di SMP Negeri 1, Makassar. Hasil dari setiap siklus dapat dilihat pada table yang mencakup penilaian siklus 1, 2, dan 3

No	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Keterangan
1	66	75	91	Tuntas
2	58	66	91	Tuntas
3	75	83	91	Tuntas
4	66	75	83	Tuntas
5	5	58	66	Tidak tuntas
6	58	58	75	Tuntas
7	5	58	66	Tidak tuntas
8	41	58	66	Tidak tuntas
9	5	66	75	Tuntas
10	58	83	91	Tuntas
11	5	66	75	Tuntas
12	41	66	83	Tuntas
13	66	75	83	Tuntas
14	58	75	91	Tuntas
15	58	66	83	Tuntas
16	58	66	83	Tuntas
17	5	66	75	Tuntas
18	66	75	83	Tuntas
19	58	66	75	Tuntas
20	66	83	91	Tuntas
21	58	75	83	Tuntas
22	58	75	83	Tuntas

## **Pembahasan**

Berdasarkan data pada tabel 4, terdapat perbedaan hasil belajar antara siklus 1, 2, dan 3. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek: sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Pada siklus 1, nilai terendah adalah 41, nilai tertinggi 75, dengan rata-rata 57,3. Hanya 4,54% siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) 70%, sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2, ada sedikit peningkatan. Nilai terendah adalah 58, nilai tertinggi 83, dengan rata-rata 69,7, dan tingkat ketuntasan mencapai 45,46%. Namun, masih belum mencapai target KKM 70%, sehingga dilanjutkan ke siklus 3.

Di siklus 3, aktivitas siswa meningkat dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 91, serta rata-rata 81. Tingkat ketuntasan mencapai 86,37%, yang berarti target KKM 70% telah tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani, fleksibel, dan imajinatif dalam melakukan aktivitas, serta efektivitas penggunaan media pembelajaran dari barang bekas untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar. Beberapa siswa yang nilainya rendah pada siklus 1 berhasil meningkatkan hasilnya pada siklus 2 dan 3, dengan 86,36% siswa mencapai nilai di atas KKM 75.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani yang bertujuan meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada siklus pertama, pembelajaran menggunakan media yang telah dimodifikasi menghasilkan nilai rata-rata 57,3 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) sebesar 4,45%. Sebanyak 21 siswa belum mencapai KKM.
- b. Siklus kedua menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata 69,7 dan ketuntasan minimal mencapai 45,46%. Pada tahap ini, 12 siswa masih belum mencapai standar KKM.

c. Pada siklus ketiga, nilai rata-rata mencapai 81 dengan ketuntasan minimal sebesar 86,37%. Hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga target peneliti, yaitu 70% ketuntasan, telah terlampaui dengan capaian 86,37%.

d. Modifikasi media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani, khususnya keterampilan gerak dasar.

e. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan prestasi siswa, terutama dalam pola gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Nilai rata-rata meningkat dari 57,3 menjadi 81, dengan 86,37% siswa berhasil mencapai ketuntasan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyogo Wasis D (2007). *Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga*: Malang, Wieka media
- Hidayat Arif (2017). *Peningkatan aktivitas gerak lokomotor nonlokomotor dan manipulative menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar*. (online). <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas>. Diakses 17 desember 2017 pukul 14:20
- Ikal (2015). *Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan* (online) <https://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/07/> Diakses 12 Desember 2017 pukul 9:14
- Michigan (1950). *Sekolah Menengah Pertama* (online) <http://id.wikipedia.org/wiki/> Diakses 10 Desember 2017 pukul 2:30
- Noor Juliansyah (2011). *Metodologi penelitian*: Jakarta, Prenadamedia group Trianto (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*: Jakarta, Prestasi pustakaraya
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 242-249.
- Febriyan, G. E., & Priyanto, A. (2017). Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.
- Febriyan, Gana Egar, and Anang Priyanto. "Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang." *Universitas Negeri Yogyakarta* 3 (2017).
- Febriyan, G. E., & Priyanto, A. (2017). Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.



Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8.1 (2017)